

Pengaruh Metode *Jigsaw* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi

Maulana Ichsan^{1*}, Tato Nuryanto¹

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Koresponden: maulanaichsan819@gmail.com

Submit: 10-02-2025, Revision: 20-03-2025, Accepted: 13-04-2025, Publish: 30-06-2025

Doi: 10.51817/jgi.v5i1.1302

How to Cite: Ichsan, M., & Nuryanto, T. (2025). Pengaruh Metode *Jigsaw* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 5(1), 11–20. Doi: 10.51817/jgi.v5i1.1302

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi experiment* berbentuk *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 orang. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic*, dan uji hipotesis menggunakan *uji-t*. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata, saat *pretest* sebesar 64,34 menjadi 74,56 pada saat *posttest*. Selain itu, hasil *uji-t* diketahui dari t_{tabel} dengan derajat signifikan 0,05 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,080. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,007 > 2,080$) dan nilai *sig.* 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi.

Kata kunci: *jigsaw*; menulis; model pembelajaran; teks persuasi

The Effect of the Jigsaw Method on Persuasive Text Writing Skills of Class VIII Students of MTs Al Hidayah Guppi

Abstract

*The low writing skills of students are caused by less interesting learning. This study aims to describe the effect of the jigsaw cooperative learning model on the persuasive text writing skills of class VIII students of MTs Al Hidayah Guppi. The method used is quantitative with a quasi-experimental design in the form of a group pretest-posttest design. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and tests. The sample in this study was 23 class VIII A students. The normality test was carried out using the Shapiro-Wilk, the homogeneity test using the Levene Statistic, and the hypothesis test using the t-test. The results of the data analysis showed an increase in the average value, from 64.34 during the pretest to 74.56 during the posttest. In addition, the results of the t-test were known from the t-table with a significant degree of 0.05, and obtained a t-table of 2.080. This means that $t_{count} > t_{table}$ ($8.007 > 2.080$) and the *sig.* The value of 0.000 is less than 0.05. This shows that there is a significant influence of the jigsaw-type cooperative learning model on the persuasive text writing skills of class VIII students at MTs Al Hidayah Guppi.*

Keywords: *jigsaw*; *learning model*; *persuasive text*; *writing*

Pendahuluan

Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi persoalan krusial dalam proses pendidikan. Salah satu penyebab utamanya terletak pada pembelajaran yang kurang menarik, monoton, dan minim keterlibatan aktif siswa (Uki & Liunokas, 2021). Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi dan memberdayakan potensi peserta didik secara optimal. Diperlukan upaya sistematis melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kaban, Anzelina, & Sinaga, 2021). Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar-peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu memahami materi pelajaran. Dukungan sosial dari teman sebaya dalam lingkungan kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan iklim belajar yang positif (Sappaile et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif mendorong terbentuknya interaksi aktif antar-peserta didik yang memungkinkan terjadinya diskusi, tukar pikiran, dan refleksi kritis. Proses ini secara tidak langsung mengembangkan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, serta memperkuat penguasaan konsep melalui penjelasan ulang yang dilakukan oleh peserta didik kepada anggota kelompoknya (Alkaromi, 2022).

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Beberapa yang umum digunakan adalah *student team achievement division*, *group investigation*, dan *Jigsaw*. Bentuk pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama dapat memacu partisipasi aktif siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini yang menjadi konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pemilihan model *jigsaw* ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Suparno (2018) yang menyatakan bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan saling ketergantungan positif antar-peserta didik. Selain itu, tidak adanya saingan antar-individu atau kelompok. Hal ini karena dilakukannya kerja sama guna menyelesaikan masalah. Selain itu, pemilihan model *jigsaw* dianggap relevan karena karakteristik model ini selaras dengan tuntutan pembelajaran teks persuasi yang menekankan pada keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan mengemukakan pendapat secara logis (Kaiya & Suputra, 2022).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Buamona, Gay, & Djais (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa SMP Negeri 3 Sanana. Model *jigsaw* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif sehingga berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitri & Atmazaki (2023) yang membuktikan bahwa model *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas XI MAN 2 Kota Padang. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan model *jigsaw*. Namun, terdapat perbedaan yang menunjukkan kebaruan dalam penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya fokus pada teks fabel dan teks resensi, maka penelitian ini secara khusus menelaah pengaruh model *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi. Teks persuasi menuntut kemampuan berargumen dan menyusun gagasan secara logis untuk memengaruhi pembaca sehingga penerapan model *jigsaw* dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran menulis berbasis kooperatif di tingkat menengah pertama.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus pembelajaran menulis di kelas VIII adalah teks persuasi. Keterampilan menulis teks persuasi menjadi penting karena kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ajakan, saran, atau pertimbangan secara logis dan meyakinkan. Berdasarkan Kurikulum 2013, kemampuan ini tercermin dalam Kompetensi Dasar 4.14, yaitu menyajikan teks persuasi yang berisi saran, ajakan,

arahan, dan pertimbangan secara tertulis maupun lisan dengan memperhatikan struktur serta unsur kebahasaan (Putri, Sutrimah, & Hasanudin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menulis teks persuasi merupakan bagian dari kewajiban belajar peserta didik kelas VIII. Selain itu, materi teks persuasi juga secara eksplisit terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Bab 7 (Kosasih, 2017).

Kesulitan utama yang dialami peserta didik dalam menulis teks persuasi adalah menuangkan ide menjadi bentuk kalimat yang utuh dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks persuasi merupakan keterampilan yang menantang (Rodearni & Sudarti, 2018). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan rerata pencapaian hanya sebesar 65. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa karena proses belajar yang masih kurang inovatif sehingga siswa kesulitan memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Padang, 2020). Kondisi serupa ditemukan saat pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di MTs Al Hidayah Guppi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, terutama ketika diminta menyusun teks iklan. Peserta didik tampak kebingungan dalam menyampaikan ide dan menggunakan tata bahasa yang belum sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan serta pentingnya penguasaan menulis teks persuasi bagi peserta didik, perlu adanya solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam menulis teks. Secara teoretis, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* berbentuk *one group pretest-posttest design* yang dilaksanakan pada November hingga Maret 2025 di MTs Al Hidayah Guppi Kota Cirebon. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil penelusuran literatur di *Google Scholar* yang menunjukkan bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan, serta diperkuat oleh temuan saat kegiatan PLP. Populasi ialah keseluruhan berupa subjek dan objek yang akan diteliti (Hendrisman, 2020). Siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi Kota Cirebon yang berjumlah 44 terdiri atas 21 siswa dan 23 siswi sebagai populasi dalam penelitian ini. Sementara itu, siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 dengan rincian 12 laki-laki dan 11 perempuan menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni *nonprobability sampling* tipe *purposive sampling*. Kelas VIII A dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan rujukan dari guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi Kota Cirebon bahwa nilai menulis yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan belum terpenuhinya ketentuan nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks persuasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai variabel independen sedangkan keterampilan menulis teks persuasi menjadi variabel dependen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, meliputi wawancara, angket, dan tes. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data lengkap mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Wawancara dilakukan kepada narasumber, yakni guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa. Angket dibagikan setelah pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui respons peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi menulis teks persuasi. Penyusunan angket ini menggunakan *skala Likert* yakni mengukur tanggapan dari responden. Soal tes digunakan untuk memperoleh data mengenai ketuntasan hasil pembelajaran teks persuasi siswa yang

berbentuk *pretest* dan *posttest*. Selain itu, juga untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran teks persuasi dengan menerapkan model *jigsaw*. Soal yang telah dibuat kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi dan konstruksi digunakan dalam penelitian ini. Validitas konstruk melibatkan beberapa pendapat para ahli (Wulandari & Oktaviani, 2021).

Setelah dilakukan validitas konstruk oleh para ahli. Instrumen soal diuji coba kepada siswa. Hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil perhitungan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (0,05). Analisis korelasi yang diteliti menunjukkan bahwa seluruh item pada skala berkorelasi dengan skor tes secara keseluruhan. Ketentuannya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumennya tidak valid. Selain itu, dapat dilihat berdasarkan nilai *Sig.* $<0,05$ (Pratama & Permatasari, 2020). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa soal telah valid dengan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas dengan dasar pengambilan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner atau tes dikatakan reliabel manakala nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Rondonuwu et al., 2018). Setelah melakukan pengujian menggunakan *SPSS* dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,612. Hal ini berarti hasil uji reliabilitas instrumen memiliki kriteria tinggi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene Statistic*). Data dikatakan normal dan homogen jika nilai *sig.* $> 0,05$ (Wiliawanto et al., 2019). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan ketentuan H_a diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII di MTs Al Hidayah Guppi menjadi data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang relevan, dilakukan analisis terhadap hasil tugas menulis teks persuasi yang sebelum dan sesudah penerapan model *Jigsaw*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dimaksudkan untuk mengukur adanya perbedaan kemampuan menulis teks persuasi peserta didik serta mengidentifikasi pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi diawali dengan pemberian tugas menulis teks persuasi secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk *pretest* untuk memperoleh gambaran awal kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw*. *Pretest* memiliki peran penting dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa secara objektif (Mardiah, 2020). Hasil *pretest* inilah yang kemudian menjadi dasar perbandingan untuk menilai pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Adapun rekapitulasi hasil *pretest* siswa kelas VIII A dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Menulis Teks Persuasi

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	50–54	2	9%
2.	55–59	2	9%
3.	60–64	3	13%
4.	65–69	9	39%
5.	70–74	4	17%
6.	75–79	3	18%
Total		23	100%

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada 23 siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi, terlihat bahwa keterampilan awal menulis teks persuasi masih tergolong rendah. Mayoritas peserta didik berada pada rentang nilai 65–69 sebanyak 9 siswa (39%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi kriteria maksimal. Sebanyak 7 siswa (30%) memperoleh nilai di bawah 65, yang

mengindikasikan lemahnya penguasaan dalam menyampaikan gagasan secara persuasif dan terstruktur. Sementara itu, hanya 7 siswa (30%) yang mencapai nilai di atas 70, dengan 3 di antaranya memperoleh nilai tertinggi pada rentang 75–79. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai keterampilan menulis, khususnya dalam hal pemilihan diksi, kohesi antarparagraf, dan strategi membujuk pembaca. Hal ini selaras dengan penelitian Sidik, Triyadi, & Sugiarti (2024) yang menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan latihan dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat berkembang secara maksimal.

Pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII A dengan membagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat anggota. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi mengenai teks persuasi, seperti ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah dalam penulisannya. Setelah membaca dan mempelajari materi, siswa membentuk kelompok ahli, yakni kelompok yang terdiri atas siswa-siswi dengan materi yang sama, untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman. Selanjutnya, siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok lain. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan kolaborasi dan tanggung jawab individu dalam kelompok, mengajar dan belajar secara aktif dalam suasana yang kooperatif (Fitri & Atmazaki, 2023). Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* berupa tugas menulis teks persuasi dengan tema kebersihan. *Posttest* ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan siswa dalam menulis setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII A dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest Menulis Teks Persuasi

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	55-59	1	4%
2.	60-64	1	4%
3.	65-69	2	9%
4.	70-74	4	17%
5.	75-79	6	27%
6.	80-84	5	22%
7.	85-89	4	17%
Total		23	100%

Berdasarkan hasil *posttest*, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII A MTs Al Hidayah Guppi. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 70, dengan dominasi pada interval 75–79 sebanyak 6 siswa (27%) dan 80–84 sebanyak 5 siswa (22%). Selain itu, terdapat pula 4 siswa (17%) yang berhasil mencapai nilai tinggi pada rentang 85–89. Hanya sebagian kecil siswa yang masih berada di bawah nilai 70, yakni 4 siswa (17%) yang tersebar pada interval 55–69. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menulis setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw*. Hal ini selaras bahwa model *Jigsaw* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan membangun tanggung jawab individual dalam pembelajaran menulis (Saputra & Harahap, 2022).

Untuk melihat secara lebih jelas perkembangan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa, data hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan berdasarkan kategori kompetensi. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis teks persuasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Jigsaw*. Adapun perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII A disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam kategori kompetensi siswa. Hasil *pretest*, sebanyak 4 siswa (17%) masih berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0–55. Namun, setelah proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan, jumlah siswa dalam

kategori ini menurun menjadi hanya 1 siswa (4%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya masih belum mencapai kompetensi dasar menulis teks persuasi.

Tabel 3. Data Hasil Kompetensi Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A *Pretest* dan *Posttest*

Rentang Nilai	Keterangan	Pretest	Posttest
86-100	Sangat Baik	-	-
76-85	Baik	-	9 siswa
56-75	Cukup	19 siswa	13 siswa
0-55	Kurang	4 siswa	1 siswa

Peningkatan juga terlihat pada kategori cukup dengan rentang nilai 56–75. Jika pada saat *pretest* terdapat 19 siswa (83%) setelah *posttest* jumlahnya menurun menjadi 13 siswa (57%). Penurunan ini bukan menunjukkan kemunduran, tetapi justru menunjukkan bahwa sebagian siswa yang sebelumnya berada pada kategori cukup telah meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa pada kategori baik dengan rentang nilai 76–85. Jika dilihat dari aspek statistik, peningkatan kemampuan siswa juga tergambar melalui perbedaan nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah nilai keseluruhan, dan rata-rata kelas. Perolehan nilai saat *pretest* tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah 50, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.480 dan rata-rata 64,34. Setelah pembelajaran berlangsung dan *posttest* dilakukan, nilai tertinggi meningkat menjadi 85 dan nilai terendah menjadi 55. Jumlah nilai keseluruhan meningkat menjadi 1.715, dengan rata-rata kelas menjadi 74,56. Hal ini selaras dengan penelitian Sutapa (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok melalui model *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, memahami materi secara mendalam, dan menyusun teks dengan struktur yang lebih baik.

Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen. Setelah terpenuhinya kedua uji prasyarat barulah dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel (n) dalam penelitian kurang dari 50 responden. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tes	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai 1.00	.917	23	.058
2.00	.927	23	.094

Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* kelas VIII A memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 sedangkan data *posttest* sebesar 0,094. Kedua nilai berada di atas batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas VIII A berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Uji Homogenitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau tidak (Yusup, 2018). Homogenitas varian menjadi syarat penting dalam analisis parametrik karena berkaitan dengan keabsahan perbandingan data. Tabel 5 menyajikan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.454	1	44	.504

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,504. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian antara data *pretest* dan *posttest* adalah homogen. Terpenuhinya syarat homogenitas dan normalitas, maka data layak untuk dianalisis menggunakan uji hipotesis parametrik (Sugiyono, 2019).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu, pendekatan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1							
Pretest-	-	5.11969	1.27604	-	-	-8.007	22
Posttest	10.21739			12.86374	7.57104		.000

Hasil *uji t* atau t_{hitung} sebesar 8,007. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 23-2-1 = 20$, maka diketahui dari t_{tabel} dengan derajat signifikansi 0,05. Diperoleh t_{tabel} sebesar 2,080. Maka dapat diambil simpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,007 > 2,080$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi. Terlihat pula dari hasil *uji t* nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang erat antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII A MTs Al Hidayah Guppi.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi

Kegiatan belajar-mengajar dapat dikatakan optimal jika memberikan pengaruh nyata terhadap proses pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satunya dalam keterampilan menulis teks persuasi. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai indikator, termasuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Zaifullah, Cikka, & Kahar, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut di antaranya adalah ketersediaan media pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini selaras bahwa guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dapat membangun partisipasi dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajar (Sidik, Triyadi, & Sugiarti, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Hidayah Guppi dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VIII A) dan kelas uji coba (VIII B). Sebelum diberi perlakuan, siswa kelas VIII A mengikuti *pretest* guna mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks persuasi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Setelah itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan selama dua kali pertemuan sebagai bentuk perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan menulis siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai, yakni nilai terendah menjadi 55 dan nilai tertinggi mencapai 85. Berdasarkan kategori kemampuan, terjadi perubahan yang cukup signifikan siswa yang sebelumnya berada dalam kategori kurang sebanyak 4 orang berkurang menjadi 1 orang, sementara siswa yang berada pada kategori cukup menurun dari 19 menjadi 13 orang. Bahkan, terdapat peningkatan jumlah siswa pada kategori baik dari yang sebelumnya tidak ada menjadi sembilan siswa setelah perlakuan diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian Saputra & Harahap (2022) yang menyimpulkan bahwa model *Jigsaw* mampu mendorong keterlibatan peserta didik serta meningkatkan keterampilan menulis.

Selain melihat distribusi nilai, uji homogenitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa data dari hasil *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,504 ($> 0,05$), yang berarti bahwa data dapat dikatakan homogen. Hal ini selaras bahwa keputusan uji homogenitas dapat diambil apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Pratama, 2021). Uji hipotesis dilakukan dengan hasil, *uji t* menggunakan *paired sample test* yang dilakukan pada nilai hasil *pretest-posttest* adalah nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara sebelum menggunakan model pembelajaran dan setelah diterapkannya model *jigsaw*. Hal ini selaras dengan penelitian Wisudaningsi, Arofah, & Belang (2019) yang menyimpulkan bahwa syarat adanya pengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Pengaruh positif dari model pembelajaran *jigsaw* tidak hanya tercermin dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga dalam respons afektif siswa. Model *jigsaw* mendorong siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi yang dibagikan kepada anggota kelompoknya (Mulyaningsih et al., 2022). Lingkungan belajar yang kooperatif dan tidak kompetitif membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat (Hastyanti et al., 2023). Selain itu, penggunaan model *jigsaw* mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena interaksi dan rasa memiliki antaranggota kelompok lebih kuat (Wulandari & Jariono 2022). Dengan demikian, model pembelajaran *jigsaw* menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi kejemuhan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini pun diperkuat dengan hasil angket terkait respons siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 butir pernyataan terkait respons siswa. Metode yang digunakan pada instrumen ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pernyataan dibuat menggunakan referensi dalam rangka mengukur respons siswa. Proses penyebaran angket dilakukan setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar mengajar pada materi teks persuasi yang menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* (Alkaromi, 2022). Berikut adalah hasil dari analisis data angket menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Angket

Test Value = 0						
95% Confidence Interval of the Difference						
t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper	
Respons	49.949	22	.000	58.95652	56.5087	61.4044

Menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 49,949 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel respons siswa (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar menulis teks persuasi (Y). Rerata respons yang tinggi terhadap model ini membuktikan bahwa siswa merasa antusias dan nyaman dalam proses belajar. Keterlibatan afektif siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, melalui hasil tes maupun angket, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini selaras dengan penelitian Buamona, Gay, & Djais (2024) yang menyimpulkan bahwa pendekatan inovatif patut diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Guppi. Rerata nilai siswa meningkat dari 64,34 pada *pretest* menjadi 74,56 saat *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 8,007 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya

model *jigsaw* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan saling berbagi informasi dalam kelompok. Keaktifan ini berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pengorganisasian ide dalam menulis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menjadikan model *jigsaw* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam materi menulis teks persuasi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model *jigsaw* pada keterampilan menulis lainnya atau mengombinasikannya dengan penggunaan media digital interaktif untuk hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Alkaromi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21351>
- Buamona, A., Gay, M., & Djais, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa SMP Negeri 3 Sanana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 856–865. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494576>
- Fitri, N., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Padang. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.245>
- Hastyanti, A. 'Azizah, Damayanti, R., & Nurani. (2023). Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Widyantara*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.63629/widyantara.v1i2.15>
- Hendrisman. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 BukitTinggi. *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*, 1(1), 83–93.
- Kaiya, S. A., & Suputra, G. K. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu. *Senarai Bastra*, 2(2), 133–140.
- Kosasih., E. (2017). *Bahasa Indonesia VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://buku.kemdikbud.go.id>
- Mardiah. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* Siswa Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren AS-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar. *Jurnal Geram*, 8(2), 41–51. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5704](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5704)
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272–283 <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>
- Mulyaningsih, I., Rahmat, W., Maknun, D., & Firdaus, W. (2022). How Competence of Production, Attention, Retention, Motivation, and Innovation Can Improve Students' Scientific Writing Skills. *International Journal of Language Education*, 6(4), 368–385. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.34360>
- Padang, R. (2020). Peningkatan Berpikir Kreatif dan Sikap Belajar Mandiri Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Pendidikan. *Journal of Education and Social*, 1(1), 22–34.
- Pratama, A. (2020). Pengaruh kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Pos Indonesia DC Ciputat. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(2), 146–158.
- Putri, B. I. N. W., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). *Discovery Learning* dengan Memanfaatkan Kemasan Kudapan: Analisis Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 143–151. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3375>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
- Rodearni, S., & Sudarti, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 136–144.



- Rondonuwu, F. A., Rumawas, W., & Asaloei, S. (2018). Pengaruh *Work-life Balance* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 30–38.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Saputra, E., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa SMA. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 249–256. <https://doi.org/10.29210/30031767000>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-PROGRESS*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Sidik, I., Triyadi, S., & Sugiarti, D. H. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Al-l'anah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 356–364. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10638643>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutapa, I. K. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Kreativitas. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3), 165–171. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30185>
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 1(1), 103–116. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 90–98. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>
- Wulandari, W., & Jariono, G. (2022). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal Porkes*, 5(1), 245–259. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5493>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>